

**IMPLEMENTASI PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI KOMPETENSI KEAHLIAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA**

Artikel jurnal

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan




Oleh
Dika Resti Juniati
NIM 11101241031

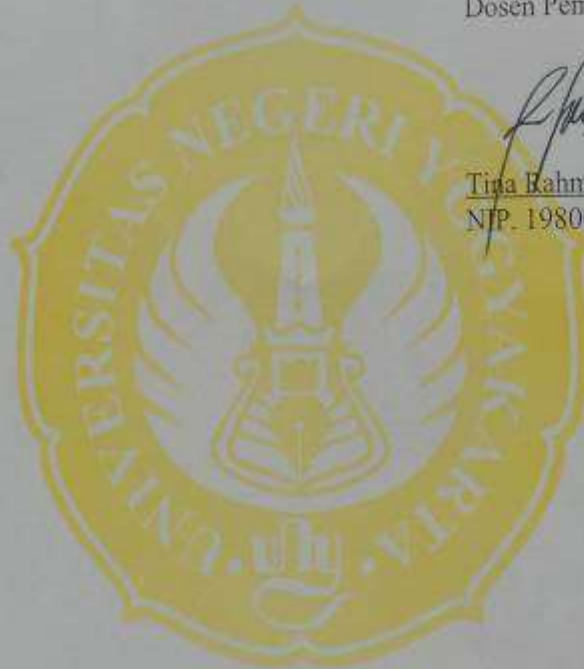
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2016**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal sebagai hasil akhir skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK N 7 YOGYAKARTA" yang disusun oleh Dika Resti Juniati NIM 11101241031 telah disetujui oleh pembimbing untuk di *upload*

Yogyakarta, 8 Maret 2016
Dosen Pembimbing,


Tita Rahmawati, M.Pd.
NIP. 19800720 2003122 001



IMPLEMENTASI PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK N 7 YOGYAKARTA

IMPLEMENTATION OF PRACTICES WORKING INDUSTRY PROGRAM FOR ADMINISTRATIVE OFFICE COMPETENCE IN SMK N 7 YOGYAKARTA

Oleh: Dika Resti Juniati, Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
dikarestijuniati@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program praktik kerja industri kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK N 7 Yogyakarta dalam tiga tahapan: (1)persiapan (2)pelaksanaan dan (3)evaluasi. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di SMK N 7 Yogyakarta. Informan penelitian: Ketua Kompetensi Keahlian, Guru dan Siswa. Teknik pengumpulan data: wawancara,observasi dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data: triangulasi sumber dan teknik. Analisis data: model *Miles* dan *Huberman*. Hasil penelitian menunjukkan: 1)Implementasi Program prakerin meliputi: a)Persiapan: (1)Penentuan tujuan dan sasaran program, (2)Pemetaan Dunia Kerja, (3)Kesiapan Sumber Daya Manusia, (4)Kurikulum dan, (5)Ketersediaan Sarana Prasarana. b)Pelaksanaan: (1) program prakerin dengan jangka waktu 3 bulan masih sering berubah, (2) kinerja siswa sudah baik dengan melihat penilaian pada aspek teknis dan non teknis, 3)pembimbingan: masih kurang maksimal c)evaluasi: evaluasi sebatas pada penilaian DU/DI, tindak lanjut sekolah sekedar meminta masukan DU/DI. 2)Kendala pelaksanaan prakerin yaitu pada pemetaan dunia kerja dan penggunaan alat-alat kantor di lembaga DU/DI.

Kata kunci: *implementasi, praktik kerja industri*

Abstract

This study aims to describe the implementation of the practice working industry program for office administration skills in SMK N 7 Yogyakarta in three stages: (1) preparation (2) implementation and (3) evaluation. This research is a descriptive research with a qualitative approach. This research was done at SMK N 7 Yogyakarta. The informants are Chief Administrative Competency Skills, Teacher and Students. The technique of collecting data: interviews, observation and documentation. The validity tes of the data: triangulation sources and techniques. The data analysis: model of Miles and Huberman. The results showed as follows. 1) Implementation Program prakerin includes 3 stages: a) Preparation: (1) Setting goals and objectives of the program, (2) Mapping the DU/DI, (3) Readiness Human Resources, (4) Curriculum and, (5) Availability of Infrastructure. b) Implementation: (1) prakerin program with a term of 3 months they often change, (2) during the program prakerin on going student performance has been good to see on the aspects of technical and non-technical, 3) coaching: from school teachers is still less than the maximum c) e valuation: the school only to evaluate the program limited to the assessment in getting the agency DU / DI, the school simply ask for input from agencies DU / DI. 2) constraints in the implementation of the prakerin program ie on mapping the DU/DI and the use of office equipment at the institution DU / DI.

Keywords: implementation, practices working program

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu wadah yang digunakan untuk menghadapi tuntutan perkembangan arus globalisasi. Pada panduan praktik kerja industri SMK N 7 Yogyakarta dijelaskan bahwa pendidikan menengah kejuruan merupakan bagian dari pendidikan menengah

dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk (1) menyiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri (3)

menyiapkan peserta didik agar mampu menciptakan lapangan sendiri atau berwirausaha dan (4) menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Yustiawan (2012: 1) SMK mempunyai dua kelebihan bila dibandingkan dengan SMA, pertama lulusan dari institusi ini dapat mengisi peluang kerja pada dunia usaha/Industri, karena terkait dengan satu sertifikat yang dimiliki oleh lulusan melalui uji kemampuan kompetensi, dengan sertifikat tersebut mereka mempunyai peluang untuk bekerja. Kedua, lulusan SMK dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sepanjang lulusan tersebut memenuhi persyaratan baik nilai maupun program studi kejuruan sesuai dengan kriteria yang dipersyaratkan. Pendidikan di sekolah menengah kejuruan tidak hanya terfokus pada materi pembelajaran umum saja melainkan lebih kepada penyiapan peserta didik agar dapat secara langsung memasuki dunia kerja setelah lulus nanti.

Program praktik kerja industri merupakan realisasi dari konsep “*link and match*” sebagai bentuk dari pelaksanaan pendidikan sistem ganda. Menurut Bhattacharya dan Mandke (1992: 126) dalam Nyoman Ardhika (2011) untuk mencapai tujuan PSG harus diciptakan keadaan yang saling menguntungkan dan hubungan triangular interaktif antara guru, peserta didik dan pihak industri Sekolah menengah kejuruan yang mempunyai kewajiban untuk menyelenggarakan program praktik kerja industri harus dapat menjalin kerjasama dengan institusi pasangan.

Institusi pasangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem penyelenggaraan pendidikan kejuruan, dalam pemilihannya sekolah benar-benar harus mengetahui seluk beluk dari institusi pasangan begitu pula sebaliknya institusi pasangan juga harus memahami pembelajaran di sekolah. Hal tersebut bertujuan agar konsep “*link and match*” dapat terwujud, karena selama ini masih ada beberapa sekolah memilih institusi pasangan atau lembaga DU/DI tidak sesuai dengan program studi keahlian tetapi tetap menjalin kerjasama sehingga keterampilan/skill yang diharapkan pada siswa tidak bertambah (sesuai kompetensi), namun secara kasat mata hal tersebut tidak dianggap sebagai suatu persoalan.

Implementasi program prakerin tidak hanya terfokus pada pemilihan institusi pasangan, akan tetapi juga pada sumber daya manusia yaitu tenaga pendidik sebagai pengelola dan peserta didik sebagai pelaksana program. Tenaga pendidik yang terlibat dalam penyelenggaraan program prakerin memiliki peran yang cukup kompleks, tidak saja sebagai pengelola melainkan juga menjadi guru dalam mata pelajaran produktif sebagai wujud persiapan prakerin dan ketika prakerin berlangsung guru mempunyai peran sebagai pembimbing. Adanya beban kerja guru yang cukup banyak ini harus dapat disiasati dengan tepat, agar guru tetap dapat melaksanakan semua tugas dan perannya secara maksimal. Pelaksanaan program praktik kerja industri juga tidak dapat lepas dari peran peserta didik sebagai pelaksana. Oleh karena itu sekolah sebagai penyelenggara diharapkan dapat mempersiapkan

siswa dengan sebaik mungkin agar siswa memiliki kesiapan sebelum diterjunkan di lembaga DU/DI. Kesiapan siswa tidak hanya sekedar kompetensi atau penguasaan pembelajaran teori dari sekolah melainkan juga kesiapan dari dalam diri masing – masing siswa. Guru sebagai penyelenggara program prakerin harus dapat mengetahui kesiapan dari siswanya sebelum pelaksanaan prakerin berlangsung, hal tersebut untuk menghindari kekecewaan lembaga DU/DI dengan kinerja siswa.

Komponen selanjutnya yang memiliki pengaruh dalam implementasi program prakerin adalah lingkungan sekolah yang menjadi tempat utama persiapan peserta didik. Pendidikan kejuruan akan efisien jika lingkungan dimana seseorang dilatih merupakan replika lingkungan dimana nanti akan bekerja. Berlatih yang sempurna adalah berlatih di tempat kerja yang sesungguhnya, berinteraksi dengan situasi nyata dan kontekstual (Putu Sudira, 2012:31). Pernyataan Putu Sudira tersebut dapat dimaknai bahwa pengembangan kompetensi kejuruan tanpa fasilitas dan peralatan praktik adalah sesuatu yang sulit dilakukan, untuk menyiapkan lulusan yang terampil sekolah membutuhkan peralatan yang mutakhir dan sesuai dengan kebutuhan yang digunakan di lembaga DU/DI. Sampai saat ini kebanyakan sekolah belum banyak yang memiliki berbagai peralatan atau sarana prasarana seperti yang disediakan di lembaga DU/DI.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Yogyakarta yang sudah menyelenggarakan program prakerin, akan tetapi jadwal pelaksanaannya masih sering

berubah-ubah, sehingga perlu dilakukan penelitian mengetahui bagaimana penyelenggaraan program prakerin untuk kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran. Perencanaan penyelenggaraan program prakerin di SMK N 7 Yogyakarta melibatkan Kepala Sekolah, Waka Humas, Ketua Kompetensi Keahlian, Guru Mata Pelajaran Produktif dan satu orang guru umum. Persiapan program prakerin mencakup pemilihan tempat prakerin dan pembekalan. Pada tahap pelaksanaan program prakerin, tahun 2014-2015 SMK N 7 Yogyakarta memiliki 13 Institusi pasangan/ lembaga DUDI yang bersedia untuk bekerja sama, kemudian pada tahapan selanjutnya yaitu evaluasi sekolah hanya sekedar menjadikan nilai praktik kerja industri dari lembaga DU/DI sebagai patokan keberhasilan penyelenggaraan program prakerin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang telah terjadi saat sekarang. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 7 Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Gowongan Kidul JT III/ 416. Waktu yang dipilih untuk pelaksanaan penelitian yaitu pada Juni-Juli. Sumber data dalam penelitian ini diperlukan sebagai pemberi bukti keterangan mengenai data-data yang menjadi sasaran penelitian. Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini antara lain yaitu: Ketua Kompetensi Keahlian (K3), Guru Pembimbing

Prakerin, Instruktur Lembaga DU/DI dan Peserta Didik yang telah melaksanakan prakerin tahun 2014 – 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Observasi pada penelitian ini akan dilakukan pada aspek lingkungan serta sarana dan prasarana sekolah yang mendukung persiapan siswa sebelum diterjunkan ke lembaga DU/DI; (2) Wawancara, metode wawancara dalam hal ini digunakan untuk memperoleh data dan mengungkapkan lebih jauh tentang program prakerin yang dilaksanakan di SMK N 7 Yogyakarta khususnya Kompetensi Keahlian Adminitrasi Perkantoran; (3)Dokumentasi, metode dokumentasi dalam hal ini digunakan untuk mempelajari dan menelaah dokumen, rekaman data lain seperti : struktur kepengurusan, jadwal pelaksanaan dan laporan prakerin. Data diperoleh dari catatan tertulis, foto kegiatan, peristiwa maupun wujud karya kegiatan, dokumen pribadi dan/atau dokumen resmi yang tersedia dari sumber informasi. Oleh karena itu penggunaan dokumen merupakan hal yang tidak bisa diabaikan lagi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan tehnik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Adminitrasi Perkantoran di SMK N 7 Yogyakarta

a.Persiapan: (1)Penentuan Tujuan dan Sasaran Penyelenggaraan program prakerin di SMK N 7 Yogyakarta mengacu pada kurikulum KTSP yang berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006

tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Pada struktur kurikulum pendidikan kejuruan dijelaskan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Sasaran dari penyelenggaraan program prakerin disesuaikan dengan tujuan prakerin yaitu peserta didik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan wawasan sesuai dengan kejuruannya agar nantinya setelah lulus peserta didik sudah memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi ataupun kesiapan untuk bekerja. (2) Pemetaan Dunia Kerja bertujuan agar dunia kerja yang dijadikan mitra benar-benar sesuai dengan program keahlian yang sedang ditekuni oleh peserta didik sehingga tujuan prakerin tercapai dengan baik. SMKN N 7 Yogyakarta dalam pemilihan lembaga DU/DI dilakukan secara berkesinambungan. Hal tersebut dikarenakan sudah adanya beberapa lembaga yang memiliki MoU dengan sekolah dengan jangka waktu antara 1–2 tahun, dan ada juga yang berjangka 5 tahun, akan tetapi sebaiknya sekolah juga melakukan peninjauan ulang apabila ingin memakai lembaga DU/DI yang sama dari tahun ke tahun dengan tujuan untuk memastikan bahwa memang masih ada keselarasan atau kesesuaian kegiatan di lembaga dengan di sekolah. Pada pemilihannya sekolah juga perlu melihat kondisi lingkungan DU/DI yang mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan program praktik kerja industri. (3)Sumber Daya

Manusia: a) Peserta Didik, komponen input khususnya pada peserta didik sangat perlu diperhatikan sebelum siswa melaksanakan prakerin, terutama pada kesiapan peserta didik itu sendiri. Penyelenggaraan program praktik kerja industri pada tahun 2014/2015 diikuti oleh 62 siswa. Pada proses penyelenggaraan program prakerin tidak ada persyaratan khusus yang harus dipenuhi, akan tetapi ada beberapa persyaratan umum dari lembaga DU/DI seperti tata tertib yang memang harus dipatuhi oleh siswa yaitu berpakaian rapi, tidak boleh merokok, disiplin sesuai dengan jam kantor dan bersikap sopan. Selain peraturan umum ada kesiapan yang harus diperhatikan yaitu kesiapan jasmani, rohani, lingkungan maupun proses pembelajaran dikelas, akan tetapi yang paling penting yaitu pada kesiapan mental siswa yang harus dipersiapkan oleh semua peserta didik yang akan melaksanakan prakerin. Kesiapan peserta didik sebelum melaksanakan program praktik kerja industri dapat diketahui oleh guru dari hasil belajar setelah pemberian materi teori dan praktik kejuruan yang didasarkan pada kurikulum. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan peserta didik dalam proses belajar. Menurut Muhabbin Syah (2008: 132) secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam : a) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa, b) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, c) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode

yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Berdasarkan analisis data di atas, komponen input khususnya pada peserta didik sangat perlu diperhatikan sebelum siswa melaksanakan prakerin. Hasil data menunjukkan siswa masih merasa kurang siap melaksanakan program praktik kerja industri meskipun penjelasan dan pembekalan sudah diberikan oleh sekolah, b) Tenaga Pendidik, penyelenggaraan program prakerin melibatkan 9 orang guru yang ditugaskan untuk menjadi guru pembimbing siswa selama melaksanakan prakerin. Berdasarkan hasil penelitian kesiapan guru dalam persiapan program prakerin khususnya dalam penyampaian materi pelajaran dirasa oleh siswa kurang maksimal karena dampak perubahan kurikulum, yang sebelumnya sudah menerapkan kurikulum 2013 kembali ke KTSP sehingga penyampaian materi terkesan terburu-buru agar segera selesai. Selain mempunyai tugas sebagai pembimbing ketika pelaksanaan program, guru atau tenaga pendidik juga sebagai pengelola dari penyelenggaraan program, Sebelum prakerin berlangsung guru mempunyai peran dalam memberikan pembekalan. Pembekalan yang diberikan ada dua jenis, yaitu pembekalan materi pelajaran yang diberikan sesuai dengan kurikulum dan pembekalan mengenai etika dan jurnal prakerin. Berdasarkan hasil penelitian kesiapan guru dalam persiapan program prakerin khususnya dalam penyampaian materi pelajaran dirasa oleh siswa kurang maksimal karena dampak perubahan kurikulum, yang sebelumnya sudah menerapkan kurikulum 2013 kembali ke KTSP sehingga penyampaian

meteri terkesan terburu-buru agar segera selesai.

(4) Kurikulum yang diterapkan pada penyelenggaraan program prakerin di SMK N 7 Yogyakarta yaitu kurikulum KTSP. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Standar kompetensi tersebut dapat dicapai melalui substansi diklat yang dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi program normatif, adaptif, dan produktif. Pada struktur kurikulum di SMK N 7 Yogyakarta untuk program keahlian Administrasi Perkantoran secara keseluruhan terdapat 20 Kompetensi Kejuruan (yang terbagi lagi ke tiga tingkatan yaitu di kelas X, XI dan XII), mata pelajaran produktif, 6 mata pelajaran adaptif dan 5 mata pelajaran normatif serta ditambah dengan muatan lokal dan pengembangan diri.

(5) Sarana Prasarana, ada berbagai sarana dan prasarana penunjang penyelenggaraan program praktik kerja industri di SMK N 7 Yogyakarta. Jika dihubungkan dengan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (Smk/Mak) di SMK N 7 Yogyakarta sudah lengkap, karena di dalam lampiran disebutkan bahwa “sebuah SMK/MAK sekurang-kurangnya memiliki prasarana yang dikelompokkan dalam ruang pembelajaran umum, ruang penunjang, dan ruang pembelajaran khusus”. SMK N 7 Yogyakarta juga memiliki fasilitas penunjang lainnya antara lain yaitu : Perpustakaan, Lab. Bahasa Inggris, Ruang Mengetik, Ruang Kearsipan, Lab. Komputer, Ruang Kelas, Jaringan Internet, Bank

Mini, BKK, Bisnis Centre G7 Mart, UKS, Dokter Sekolah, Masjid, Lapangan Basket, Aula, Ruang Rapat dan Kantin.

b) Pelaksanaan: (1) Waktu Pelaksanaan, program praktik kerja industri kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran yang dilaksanakan pada tanggal 1 Februari – 30 April 2015 pada dasarnya masih sama dengan pelaksanaan ditahun – tahun sebelumnya, hanya saja adanya perubahan jadwal dikarenakan dampak perubahan kurikulum membuat persiapan terkesan terburu – buru. Prakerin yang seharusnya baru akan dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus justru harus terlaksana pada bulan Februari-April, hal ini tentunya harus dijadikan sekolah sebagai bahan pelajaran agar kedepan apabila terjadi lagi perubahan jadwal pelaksanaan sekolah sudah siap dan sigap

(2) Kinerja Siswa, pada pelaksanaan praktik kerja industri dinilai dari dua aspek yaitu aspek teknis dan non teknis. Aspek teknis berupa keterampilan yang dipelajari siswa selama melaksanakan program praktik kerja industri di lembaga DU/DI. Sedangkan aspek non teknis mencakup kedisiplinan, kerjasama, tanggungjawab, inisiatif dan kebersihan. Aspek penilaian tersebut sebelumnya sudah dipersiapkan oleh sekolah, sehingga pihak lembaga DU/DI tinggal memberikan nilai sesuai dengan kinerja dan laporan yang sudah dituliskan siswa dalam jurnal prakerin. Dari keseluruhan aspek kinerja, rata-rata siswa mengalami kendala dalam penyesuaian diri dan pemakaian alat kantor yang belum pernah digunakan sebelumnya.

Dari hasil analisis dokumen jurnal siswa, menunjukkan rata-rata siswa selalu

datang dan pulang tepat pada waktunya. Ada banyak kegiatan atau keterampilan yang selalu dituliskan sebagai bentuk laporan mingguan dan diketahui oleh instruktur lembaga dan pembimbing. Rata-rata siswa melakukan kegiatan prakerin dengan jumlah total keseluruhan ± 500 jam terbagi dalam 18 bidang pekerjaan yang menjadi dasar untuk penilaian aspek teknis. Pada penilaian aspek non teknis rata-rata siswa mendapatkan nilai Baik Sekali (A) dan Baik (B), sedangkan untuk aspek teknis yaitu bermacam keterampilan yang dipelajari rata-rata siswa mendapatkan nilai diatas 70 yang masuk dalam kategori Baik.

Jika dalam pelaksanaan prakerin siswa melakukan pelanggaran tata tertib atau aturan baik dari sekolah maupun dari lembaga DU/DI maka akan ada sanksi dari sekolah yaitu berupa peringatan lisan dan penarikan. Penarikan dilakukan oleh pihak sekolah jika siswa memang sudah melakukan pelanggaran berat saat prakerin berlangsung, akan tetapi siswa tetap melaksanakan prakerin di sekolah yang biasanya ditempatkan di bagian Tata Usaha atau Perpustakaan Sekolah. (3) Pembimbingan pada program prakerin melibatkan dua orang yaitu guru sekolah dan pembimbing dilapangan atau disebut instruktur. Berdasarkan dokumen buku bimbingan terdapat tugas pembimbing sebagai berikut : 1) membuat data peserta praktik kerja industri yang dibimbing, 2) mengadakan komunikasi dengan du/di terkait dengan rencana, proses sampai dengan akhir kegiatan prakerin, 3) menyerahkan peserta prakerin, 4) melakukan kesepakatan dengan instruktur terkait dengan program pelatihan

dalam pelaksanaan prakerin, sesuai dengan kompetensi masing-masing , 5) memantau kegiatan siswa dalam pelaksanaan prakerin, 6) memeriksa dan menandatangani buku jurnal kegiatan siswa, 7) bersama instruktur mengadakan penyelesaian terhadap persoalan yang terjadi, 8) memamitkan peserta prakerin apabila waktu pelaksanaan telah selesai, 9) mengumpulkan buku jurnal kegiatan prakerin, kemudian menyerahkan kepada ketua K3

Beberapa hal yang harus diperhatikan guru pada saat monitoring sebagai berikut : 1) menyampaikan kepada instruktur, profil kemampuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan prakerin, 2) memeriksa jurnal kegiatan siswa, 3) memperoleh data kegiatan yang sudah dan akan diberikan, 4) mencari masukan tentang kesesuaian jenis kegiatan yang dilatihkan dengan profil kemampuan, 5) memperoleh masukan mengenai jenis keterampilan dan keahlian yang benar-benar dibutuhkan du/di, 6) mengadakan komunikasi kerjasama yang serasi dengan instruktur di DU/DI.

Dari beberapa uraian tersebut di atas peran guru sebagai pembimbing masih kurang maksimal, karena masih banyak hal yang tidak dilakukan oleh guru sehingga mengakibatkan proses pembimbingan tidak berjalan dengan baik, dan banyak siswa yang merasa kurang diperhatikan oleh guru pembimbing. Hal ini tentu mengakibatkan kurangnya komunikasi baik antara guru dan siswa maupun guru dengan instruktur lembaga DU/DI.

c) Evaluasi program prakerin kompetensi keahlian administrasi perkantoran dilakukan dengan melihat jurnal siswa yang sudah dikumpulkan oleh para pembimbing, dari jurnal tersebut sekolah kemudian mengolah nilai yang sudah diberikan oleh lembaga DU/DI. Sampai saat ini sekolah hanya sekedar menjadikan nilai dari DU/DI atas kinerja siswa sebagai patokan keberhasilan program. Jadi apabila nilai semua siswa di atas rata – rata, maka itu dianggap pelaksanaan program prakerin sudah berjalan dengan baik. Padahal seharusnya ada langkah - langkah tersendiri untuk melakukan evaluasi dari program prakerin yang sudah dilaksanakan. Tahapan tindak lanjut yang dilakukan sekolah berdasarkan hasil penelitian hanya sebatas pada menerima dan menanyakan masukan dari lembaga DU/DI ketika prakerin sudah berakhir, padahal seharusnya sekolah dapat meminta pendapat atau masukan juga kepada siswa karena justru siswa lah yang menjadi pelaksana langsung dari program prakerin.

Menurut Sugiharto (2009) agar sekolah mendapatkan nilai tambah dari pelaksanaan prakerin, maka sekolah dapat mengumpulkan seluruh peserta prakerin sesuai dengan program keahliannya, untuk berbagi pengalaman tentang berbagai hal yang mereka dapatkan di dunia kerja, baik yang berhubungan langsung dengan bidang pekerjaannya maupun yang berkaitan dengan kehidupan sosial di lingkungan tempat pelaksanaan prakerin. Kegiatan ini bertujuan untuk: a) Melatih peserta didik memecahkan masalah melalui proses berbagi pengalaman dalam bidang pekerjaan yang sama, b) Memperkaya pengalaman - pengalaman peserta

didik dengan menyerap pengalaman orang lain, khususnya yang sesuai dengan bidang pekerjaannya, c) Memberikan informasi kepada sekolah mengenai kondisi nyata pelaksanaan prakerin, menjadi bahan pertimbangan untuk peningkatan program prakerin selanjutnya. Masukan dari lembaga DU/DI dan juga siswa tentu akan lebih efektif digunakan oleh sekolah dalam melakukan tindak lanjut, karena dengan begitu sekolah benar – benar mengetahui pelaksanaan prakerin tidak hanya dari satu pihak saja.

2. Kendala – Kendala dalam Implementasi Program Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK N 7 Yogyakarta

Data penelitian menunjukkan bahwa kendala – kendala yang dirasakan oleh pihak sekolah ketika melakukan persiapan adalah para tahap pemetaan dunia kerja serta kesiapan siswa dan guru. Kendala tersebut muncul dikarenakan berubahnya jadwal pelaksanaan dari program prakerin, sehingga sekolah kesulitan membagi siswa dalam penempatan prakerin. Hal tersebut dikarenakan masih berlangsungnya program prakerin dari sekolah lain, sehingga ada lembaga DU/DI yang tidak menerima. Kendala lain yang dirasakan oleh siswa terjadi dalam tahap pelaksanaan, dimana kebanyakan siswa merasa kesulitan dalam menggunakan peralatan kantor yang belum pernah mereka pelajari di sekolah. Dari kendala pelaksanaan tersebut sekolah seharusnya dapat melakukan perbaikan dengan melakukan komunikasi kepada lembaga DU/DI agar

tercapai keselarasan yang diinginkan, jadi antara teori dengan praktiknya tidak berbeda jauh. Sekolah harus bisa menciptakan lingkungan sekolah seperti lingkungan DU/DI yang akan ditempati oleh siswa dalam melaksanakan prakerin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Implementasi program praktik kerja industri kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK N 7 Yogyakarta dijabarkan dalam tiga tahapan yaitu:
 - a. Persiapan dalam penyelenggaraan program praktik kerja industri di SMK N 7 Yogyakarta meliputi: 1) Penentuan tujuan dan sasaran program, 2) Pemetaan Dunia Kerja, 3) Kesiapan Sumber Daya Manusia, 4) Kurikulum, 5) Ketersediaan Sarana Prasarana
 - b. Pelaksanaan program praktik kerja industri mencakup: 1) waktu pelaksanaan : program prakerin dengan jangka 3 bulan masih sering berubah – ubah, 2) kinerja siswa: selama program prakerin berlangsung kinerja siswa sudah baik dengan melihat penilaian pada aspek teknis dan non teknis, 3) pembimbingan: dari guru sekolah masih kurang maksimal karena tidak sesuai dengan aturan yang mengharuskan pembimbingan 2 minggu sekali.

- c. Evaluasi program prakerin belum berjalan dengan sebagaimana mestinya, karena sekolah hanya melakukan evaluasi program sebatas pada penilaian yang di dapatkan dari lembaga DU/DI. Begitu juga untuk proses tindak lanjut, sekolah hanya sekedar meminta masukan dari lembaga DU/DI belum memperhatikan tanggapan siswa setelah melaksanakan program prakerin.

2. Kendala – kendala pada implementasi program praktik kerja industri kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran:
 - a. Pemetaan dunia kerja karena perubahan jadwal pelaksanaan sekolah mengalami kesulitan dalam membagi sejumlah siswa ke dalam masing – masing lembaga DU/DI.
 - b. Penggunaan Alat Kantor di Lembaga DU/DI karena siswa belum mengerti cara menggunakan peralatan kantor ditempat prakerin. Hal ini dikarenakan belum sesuai nya peralatan praktik di sekolah dengan peralatan di lembaga DU/DI yang memang lebih cepat perkembangannya.

Saran

1. Guru sebagai tenaga pendidik dan pembimbing harus lebih bisa mengatur jadwal pekerjaan agar proses pembimbingan dapat berjalan efektif sesuai ketentuan.
2. Sekolah perlu melakukan evaluasi dan tindak lanjut setiap pelaksanaan program prakerin berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhabbin, S. (2013). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Edisi Revisi Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudaryono. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Satria Kartika Y. (2014). *BPS: Lulusan SMK Paling Banyak Menganggur* diakses di <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/14/11/05/nekbam-bps-lulusan-smk-paling-banyak-menganggur> pada 3 Februari 2015 pukul 11.00 WIB
- Sugihartono. (2009). *Pendidikan Sistem Ganda*. Diakses dari <https://sugihartono1.wordpress.com/2009/11/04/pendidikan-sistem-ganda/> pada tanggal 20 Mei 2015 pukul 14.30 WIB
- Soenarto. (2013). "Kilas Balik dan Masa Depan Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan", Pidato Pengukuhan Guru Besar. Diucapkan pada rapat terbuka senat UNY Sabtu 13 Desember 2003
- Yustiawan Purna Yudha. (2012). *Evaluasi Pelaksanaan Praktik Industri Kelas IX Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Cokroaminoto Pandak Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik UNY